

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 8, No. 1, Maret 2025 (23 - 37)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v8i1.426>



Dampak Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa

Apriliya Maharani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
apriilyamaharani154@gmail.com

Ahmad Jibrail

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
ahmad.jibrail@uts.ac.id (correspondence)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Keberhasilan finansial sebagai variabel dependen dinilai melalui penilaian pelaku usaha terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi biaya, sedangkan SIA, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berperan sebagai faktor independen. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 peserta UMKM yang dipilih melalui metode sampel yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan masing-masing memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Ketiga variabel tersebut secara kolektif menyumbang 74,5% varians keberhasilan finansial. Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi teknologi akuntansi, peningkatan literasi keuangan, dan perluasan akses terhadap layanan keuangan formal merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sumbawa, sehingga dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang mendukung ekosistem usaha kecil.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, SIA, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Abstract

This study seeks to examine the impact of Accounting Information Systems (AIS), Financial Literacy, and Financial Inclusion on the Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sumbawa Regency. Financial success, as a dependent variable, is assessed through business actors' evaluations of profitability, sales growth, and cost efficiency, whereas AIS, financial literacy, and financial inclusion serve as independent factors. This study employs a quantitative methodology utilising the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) analytical tool. Primary data were gathered by the distribution of questionnaires to 100 MSME participants selected via suitable sample methods. The study's results demonstrate that Accounting Information Systems, Financial Literacy, and Financial Inclusion each exert a favourable and significant influence on MSME Financial Performance. The three variables collectively account for 74.5% of the variance in financial success. The findings affirm that the integration

of accounting technology, enhancement of financial literacy, and broadened access to formal financial services are essential elements that can enhance the performance and sustainability of MSMEs in Sumbawa Regency, serving as a foundation for policy formulation that supports the small business ecosystem.

Keywords : *Financial Performance, SIA, Financial Literacy, Financial Inclusion*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi perekonomian Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Meskipun memiliki kepentingan strategis yang kritis, UMKM di Indonesia menghadapi banyak tantangan keuangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah manajemen keuangan yang tidak memadai, yang ditunjukkan dengan kegagalan mereka dalam memelihara catatan keuangan yang teratur dan terstruktur.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lebih dari 70% UMKM di Indonesia tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sementara lebih dari 60% berjuang dengan manajemen arus kas (Luckieta, 2025); (Bakrie, Sulastri, & Hidayah, 2024). Tabel berikut menggambarkan masalah yang umum terjadi dalam manajemen keuangan UMKM di Indonesia:

Tabel 1. Masalah keuangan UMKM di Indonesia

Masalah Keuangan UMKM	Persentase (%)
Tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik	70
Kesulitan manajemen arus kas	60
Mencampur keuangan pribadi dan bisnis	72
Kesulitan akses pendanaan formal	70

Sumber: Data BPS, 2024.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menyoroti empat isu utama: 72% UMKM mencampur keuangan pribadi dan bisnis, menjadikannya masalah paling umum. Disusul oleh 70% UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik dan kesulitan akses pendanaan formal. Selain itu, 60% UMKM mengalami kesulitan dalam manajemen arus kas. Data ini krusial karena menggarisbawahi perlunya peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap solusi keuangan yang tepat bagi UMKM. Permasalahan ini secara kolektif menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Faktor penyebab utama masalah ini antara lain rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, serta minimnya pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) dalam operasional usaha (Sulastri, Hidayah, & Bakrie, 2023); (Choerudin, Hasibuan, & Setyawati, 2022); (Mendrofa, Pahlevi, & Anwar, 2025)). Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kegagalan usaha dan menghambat pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Kinerja keuangan UMKM menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha mikro dan kecil. Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai laba, likuiditas, dan solvabilitas yang sehat (Septiani & Wuryani, 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM di Indonesia masih relatif rendah dan belum optimal.

Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas, yang berdampak pada ketahanan usaha. Hal ini menegaskan bahwa kurangnya pengelolaan keuangan yang baik menyebabkan rendahnya profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM (Maulana & Fachmi, 2025). Lebih lanjut, Khaira dan Jalalluddin (2021) menyatakan bahwa faktor internal seperti pencatatan keuangan yang tidak akurat dan perencanaan keuangan yang buruk menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Khaira & Jalalluddin, Faktor-faktor determinan kinerja keuangan UMKM binaan desa, 2021). Oleh karena itu, intervensi yang tepat diperlukan untuk memperbaiki aspek pengelolaan keuangan ini agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu solusi yang dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. SIA menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan pencatatan transaksi keuangan secara akurat, konsisten, dan mudah diakses (Regita, Hariyanti, & Muyassaroh, 2024). Penggunaan SIA juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan SIA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Kediri dengan nilai koefisien determinasi sebesar 57,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa SIA mampu membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan yang valid dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Abdullah, Hussin, & Azis, 2024).

Studi terpisah yang dilakukan oleh (Daniyati, 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan SIA secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM, khususnya dengan efisiensi pencatatan dan penilaian keuangan. Penelitian tersebut memvalidasi bahwa penerapan teknologi akuntansi, bahkan dalam format dasar seperti aplikasi pembukuan seluler, dapat meningkatkan efisiensi manajemen keuangan di UMKM. Literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk memahami dan menerapkan berbagai prinsip

keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi atau komersial yang tepat (Alamsyah, 2020).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pemangku kepentingan UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk formulasi anggaran, pengawasan arus kas, dan penilaian risiko. Studi yang dilakukan oleh Butar berulang kali menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan UMKM. Pemangku kepentingan UMKM dengan pengetahuan keuangan yang tinggi lebih mahir dalam mengelola modal dan sumber daya secara efisien (Butar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Indonesia, dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 68% yang menunjukkan kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan usaha (Putri, Harahap, Sugiarti, & Efendi, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan sebagai salah satu strategi pengembangan UMKM. Inklusi keuangan yang merupakan aksesibilitas dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM merupakan salah satu elemen penting dalam peningkatan kinerja keuangan (Lestari, Purnamasari, & Setiawan, 2020). Inklusi keuangan yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengakses keuangan, layanan pembayaran, dan berbagai produk keuangan yang memudahkan operasional usaha (Rahayu, 2023).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terutama dalam hal peningkatan modal kerja dan efisiensi transaksi (Febriana, 2021) dan (Nuzil, 2023). Penelitian yang dilakukan di Sumbawa menunjukkan bahwa inklusi keuangan melalui keuangan digital dapat mempermudah pengelolaan keuangan UMKM dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sumvina & Fietroh, 2024).

Celah penelitian (*research gap*) yang diidentifikasi dalam studi ini adalah adanya kesenjangan antara pentingnya peran UMKM di Kabupaten Sumbawa dan masih rendahnya

kinerja keuangan mereka akibat pengelolaan yang belum terstruktur dan terbatasnya adopsi teknologi. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya oleh para ahli seperti Abdullah et al. (2024) dan Daniyati (2023) telah mengonfirmasi pengaruh positif dari masing-masing variabel—Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan—secara terpisah di berbagai konteks, belum ada studi komprehensif yang menguji dampak ketiga faktor ini secara simultan dan terintegrasi, khususnya pada ekosistem UMKM di Kabupaten Sumbawa. Perbedaan utama penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada fokusnya yang spesifik pada wilayah tersebut dan pendekatannya yang holistik, mengisi kekosongan pemahaman mengenai bagaimana kombinasi dari ketiga elemen ini secara bersama-sama mendorong kinerja keuangan di lingkungan lokal yang unik.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada model analisisnya yang integratif dan konteks geografisnya yang spesifik. Penelitian ini tidak hanya menguji variabel secara parsial, tetapi secara inovatif menggabungkan tiga pilar fundamental teknologi (SIA), pengetahuan (Literasi Keuangan), dan akses (Inklusi Keuangan) ke dalam satu kerangka kerja untuk mengukur dampaknya secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dengan menerapkan model SEM-PLS pada data primer dari UMKM di Kabupaten Sumbawa, penelitian ini menawarkan bukti empiris baru yang relevan secara lokal. Kebaruannya diperkuat dengan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang sinergi antar variabel, yang menunjukkan bahwa intervensi yang berhasil tidak bisa hanya fokus pada satu aspek, melainkan harus merupakan kombinasi dari ketiganya untuk mencapai hasil yang optimal.

Pertanyaan penelitian utama yang ingin dijawab adalah: "apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa?" Kontribusi penelitian ini bersifat ganda, yaitu akademis dan praktis. Secara akademis, studi ini memperkaya literatur dengan

menyediakan model terintegrasi dan bukti empiris dari wilayah yang jarang diteliti. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dan lembaga pendamping UMKM, untuk merumuskan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif. Temuan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif menyumbang 74,5% terhadap kinerja keuangan memberikan rekomendasi yang jelas bahwa strategi untuk meningkatkan UMKM harus mencakup fasilitasi adopsi SIA, peningkatan program literasi keuangan, dan perluasan akses ke layanan keuangan formal.

Meskipun demikian, kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa masih menghadapi berbagai permasalahan utama, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan akses terhadap teknologi keuangan. (Sumvina & Fietroh, 2024) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan penerapan sistem keuangan yang memadai di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian empiris mengenai dampak Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi proses perumusan strategi peningkatan kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut.

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penjelasan untuk hipotesis ini didasarkan pada argumen bahwa penerapan SIA, bahkan dalam bentuk yang sederhana, memungkinkan UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara akurat, konsisten, dan tepat waktu. Hal ini menghasilkan data keuangan yang andal, seperti laporan laba rugi dan neraca, yang menjadi

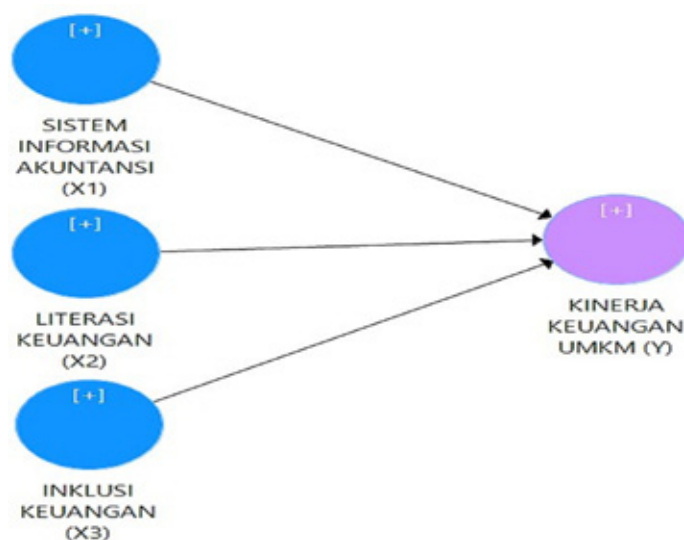
dasar pengambilan keputusan strategis. Dengan SIA, pelaku usaha dapat menilai profitabilitas, mengendalikan biaya, dan memantau arus kas secara lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selanjutnya, hipotesis kedua (H2) mengasumsikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Logikanya adalah pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu memahami dan menganalisis informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pengelolaan modal, dan perencanaan anggaran. Terakhir, hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan formal, seperti kredit usaha, layanan pembayaran digital, dan asuransi, memungkinkan UMKM memperoleh modal kerja untuk ekspansi, meningkatkan

efisiensi transaksi, dan mengelola risiko usaha, yang semuanya merupakan katalis penting untuk pertumbuhan dan peningkatan kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metodologi ini mengandalkan konsep penelitian kuantitatif, yang mengutamakan kajian data numerik untuk menghasilkan hasil statistik yang objektif, (Sekaran & Bougie, 2020). Data akan dikumpulkan melalui survei kuesioner dari sampel representatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM- PLS). Metodologi SEM-PLS dipilih karena kapasitasnya untuk menganalisis interaksi rumit antar variabel secara bersamaan dan kemampuan adaptasinya dalam mengelola data tanpa memerlukan asumsi distribusi normal yang ketat, sehingga cocok untuk penelitian ilmu sosial (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).



Gambar 1. Diagram model penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (eksogen) yakni, Sistem Informasi Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (X3), beserta satu variabel dependen (endogen) adalah Kinerja Keuangan UMKM (Y). Kerangka kerja ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak langsung setiap variabel independen terhadap kinerja keuangan. Definisi operasional setiap variabel didasarkan pada kerangka teoritis yang relevan, dan setiap variabel akan dinilai menggunakan indikator yang telah divalidasi secara empiris dalam penelitian sebelumnya untuk memastikan ketepatan pengukuran.

Penelitian ini menetapkan populasi sasaran (target population) sebanyak 1.632 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang teridentifikasi aktif dan terdaftar di Kabupaten Sumbawa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penerapan rumus Slovin. Sesuai dengan panduan Sugiyono (2019), tingkat presisi atau batas kesalahan (margin of error) yang ditetapkan untuk kalkulasi sampel adalah 10%. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam penentuan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (1.632)

e = Tingkat kesalahan (0,10)

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan: } n &= \frac{1632}{1 + 1632(0,10)^2} = \frac{1632}{1 + 16,32} \\ &= \frac{1632}{17,32} = 94,22 \\ &\text{diperluas menjadi} \\ &\text{100 responden} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 94 responden. Namun demikian, jumlah target sampel dalam penelitian ini dinaikkan menjadi 100 responden sebagai langkah antisipatif terhadap kemungkinan data tidak lengkap serta untuk memenuhi

rekomendasi kaidah analisis SEM-PLS yang ideal, sehingga menjamin kekuatan statistik yang memadai (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).

Kuesioner akan disebarakan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa sebagai instrumen pengumpulan data primer. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator variabel yang telah divalidasi dan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden. Sebelum penyebaran kuesioner utama, akan dilakukan uji coba instrumen yang mencakup uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap item mampu mengukur konstruk secara konsisten.

Analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.2.9 melalui dua fase utama, yaitu penilaian model pengukuran (model luar) dan model struktural (Ghozali & Latan, 2020). Pada fase model luar, validitas konvergen akan dievaluasi melalui nilai loading faktor ($> 0,70$) dan Average Variance Extracted (AVE $> 0,50$), serta validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker dan cross-loading. Keandalan konstruk akan diuji menggunakan reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha ($\geq 0,70$). Selanjutnya, pada fase model dalam, analisis mencakup uji R-square (R^2) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, Q-square untuk menilai signifikansi prediktif model, dan f-square untuk menilai ukuran efek. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan bootstrapping guna memperoleh nilai statistik-t dan p-value, dengan ambang signifikansi $p < 0,05$ sebagai dasar untuk menilai hubungan kausal antar variabel secara statistik (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).

HASIL

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran distribusi hasil penelitian dengan menggunakan SmartPLS. Data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner penelitian yang dilakukan pada 100 pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Variabel penelitian

yang akan dijelaskan yaitu Kinerja Keuangan UMKM (Y), Sistem Informasi Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (X3).

Analisis deskriptif sistem informasi akuntansi (X1)

Sistem informasi akuntansi (SIA) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah kerangka kerja yang memungkinkan pencatatan transaksi keuangan secara akurat, konsisten, dan mudah diakses untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM. Variabel ini diukur menggunakan beberapa butir pernyataan dengan skala Likert 1-5. Perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan SmartPLS menghasilkan data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan data dari 100 responden. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 10 dan nilai maksimum adalah 25. Nilai rata-rata (mean) sebesar 18,75 dengan standar deviasi 3,45. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data responden cukup baik dan tidak terlalu bervariasi. Nilai median sebesar 19,00 menunjukkan bahwa setengah dari responden memberikan skor di atas 19 untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi. Analisis deskriptif literasi keuangan (X2)

Literasi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kapasitas pelaku usaha untuk

memahami dan menerapkan berbagai prinsip keuangan untuk pengelolaan keuangan yang tepat, termasuk formulasi anggaran, pengawasan arus kas, dan penilaian risiko. Variabel ini diukur menggunakan beberapa butir pernyataan dengan skala Likert 1-5. Perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan SmartPLS menghasilkan data seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum responden adalah 12 dan nilai maksimum adalah 25. Nilai mean sebesar 19,50 dengan standar deviasi 3,10. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa tergolong baik. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai mean mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan di antara responden cukup merata.

Analisis deskriptif inklusi keuangan (X3)

Inklusi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aksesibilitas dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM, yang mencakup akses terhadap pembiayaan, layanan pembayaran, dan berbagai produk keuangan yang memudahkan operasional usaha. Variabel ini diukur menggunakan beberapa butir pernyataan dengan skala Likert 1-5. Perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan SmartPLS menghasilkan data seperti pada Tabel 4.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif variabel sistem informasi akuntansi (X1)

N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
100	10	25	18,75	19,00	3,45

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif variabel literasi keuangan (X2)

N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
100	12	25	19,50	20,00	3,10

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 4. Hasil analisis statistik deskriptif variabel inklusi keuangan (X3)

N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
100	11	25	20,15	21,00	3,25

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 4 menunjukkan nilai minimum responden sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai mean sebesar 20,15 dengan standar deviasi 3,25. Nilai mean yang tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki akses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Nilai median 21,00 memperkuat temuan bahwa persepsi responden terhadap inklusi keuangan cenderung sangat positif.

Analisis deskriptif kinerja keuangan UMKM (Y)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai laba, likuiditas, dan solvabilitas yang sehat, yang dinilai melalui persepsi pelaku usaha. Variabel ini diukur menggunakan beberapa butir pernyataan dengan skala Likert 1-5. Perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan SmartPLS menghasilkan data seperti pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk variabel Kinerja Keuangan, nilai minimum yang diberikan responden adalah 13 dan nilai maksimum adalah 25. Nilai rata-rata (mean) sebesar 19,80 dengan standar deviasi 3,55.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, persepsi pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan usahanya berada pada kategori baik. Sebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi mengindikasikan adanya variasi dalam kinerja keuangan antar UMKM, namun secara umum trennya positif.

Perancangan model pengukuran (outer model)

Penilaian model pengukuran bertujuan untuk mengonfirmasi validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk setiap komponen laten (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022). Penilaian ini mencakup pemeriksaan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

Validitas konvergen

Validitas konvergen menilai tingkat di mana sekumpulan indikator untuk suatu konstruk menunjukkan korelasi positif di antara mereka sendiri. Nilai Average Variance Extracted (AVE) adalah metrik utama yang mencerminkan proporsi varians dalam indikator yang dapat diatribusikan ke komponen latennya, dimana nilai AVE harus melebihi 0,50 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).

Tabel 5. Hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja keuangan UMKM (Y)

N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
100	13	25	19,80	20,00	3,55

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 6. Hasil uji nilai AVE

Variabel Konstruk	AVE	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,755	Valid
Literasi Keuangan (X2)	0,801	Valid
Inklusi Keuangan (X3)	0,798	Valid
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,812	Valid

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 6, semua variabel konstruk memiliki nilai AVE di atas ambang batas 0,50. Nilai AVE untuk Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,755, Literasi Keuangan 0,801, Inklusi Keuangan 0,798, dan Kinerja Keuangan UMKM 0,812. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians dari setiap indikator dapat dijelaskan oleh konstruk latennya, sehingga model penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

Validitas diskriminan

Validitas diskriminan menegaskan bahwa suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lain dalam model. Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) adalah salah satu metodologi pengujian terbaru dan sangat didukung. Nilai HTMT harus kurang dari 0,85 atau 0,90. Penelitian ini menggunakan kriteria yang lebih ketat, khususnya <0,85 (Ghozali & Latan, 2020).

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antar konstruk (nilai HTMT) berada di bawah ambang batas 0,85. Dalam hal ini,

korelasi antara sistem informasi akuntansi (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), literasi keuangan, dan kinerja keuangan (Y) masih di bawah 0,85. Sehingga, hal ini membuktikan bahwa setiap konstruk dalam model ini adalah unik dan mengukur konsep yang berbeda dari konstruk lainnya, sehingga kriteria validitas diskriminan terpenuhi.

Uji reliabilitas

Keandalan menilai konsistensi internal dari indikasi yang membentuk suatu konstruk. Dalam SEM-PLS, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menyediakan fungsi ini. Nilai yang disarankan untuk keduanya melebihi 0,70 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa semua variabel konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang jauh di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa semua instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dituju.

Tabel 7. Hasil uji *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT)

Konstruk Variabel	X1	X2	X3	Y
Sistem Informasi Akuntansi (X1)				
Literasi Keuangan (X2)	0,685			
Inklusi Keuangan (X3)	0,712	0,655		
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,598	0,640	0,731	

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas

Variabel Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,890	0,850	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,925	0,882	Reliabel
Inklusi Keuangan (X3)	0,918	0,879	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,933	0,904	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025.

Perancangan model struktural (inner model)

Setelah menetapkan validitas dan reliabilitas model pengukuran, fase berikutnya melibatkan penilaian model struktural untuk memeriksa hubungan antara konstruk dan hipotesis penelitian.

Uji R-Square (R²)

R-Square (R²) merupakan ukuran statistik yang menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat dianggap substansial, sedang, dan lemah (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).

Tabel 9. Hasil uji R-Square

Variabel Dependen	R-Square	Adjusted R-Square	Keterangan
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,745	0,738	Substansial

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 9 menyajikan nilai R-Square sebesar 0,745. Variabel Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan semuanya mencakup 74,5% varians Kinerja Keuangan UMKM. Nilai ini signifikan, menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediktif yang kuat. Faktor-faktor lain di luar model penelitian ini mencakup 25,5% sisanya.

Uji F-Square (f²)

Uji F-Square (f²) mengukur ukuran efek individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai f² sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing diklasifikasikan sebagai efek sedang, sedang, dan besar (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).

Tabel 10. Hasil uji F-Square

Pengaruh Variabel	F-Square	Kategori
Sistem Informasi Akuntansi (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,315	Besar
Literasi Keuangan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,289	Besar
Inklusi Keuangan (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,355	Besar

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 10, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh yang besar terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terbesar (f² = 0,355), diikuti oleh Sistem Informasi Akuntansi (f² = 0,315) dan Literasi Keuangan (f² = 0,289). Hal ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan mampu mempengaruhi variable kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumbawa. Goodness of Fit (GoF)

Uji Goodness of Fit (GoF) SEM menentukan seberapa baik model yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022). Uji ini menilai kualitas model dan penjelasan variasi data. Mengalikan R-kuadrat model struktural dengan reliabilitas rata-rata model pengukuran menghasilkan GoF. GoF bersifat sedang (0,10), menengah (0,25), atau besar (0,36). Tabel 11 di bawah menjelaskan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil temuan pada tabel 11, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kesamaan untuk setiap variabel konstruk adalah 0,71 dan nilai R-square adalah 0,745. Oleh karena itu,

perhitungan nilai GoF dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{R^2 \times Com AVE} \quad GoF = \sqrt{0,571 \times 0,745}$$

$$GoF = \sqrt{0,425395}$$

$$GoF = 0,6522$$

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,6522. Merujuk pada kriteria yang ada, nilai ini tergolong dalam kategori 'kuat' atau 'tinggi', yang menyiratkan bahwa model penelitian memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data yang ada.

Uji hipotesis (bootstrapping)

Untuk tujuan menentukan pentingnya pengaruh yang ada antara variabel, pendekatan bootstrapping digunakan dalam proses pengujian hipotesis. Jika nilai T-Statistik lebih besar dari 1,96 dan Nilai-P kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2019).

Tabel 11. Nilai GoF

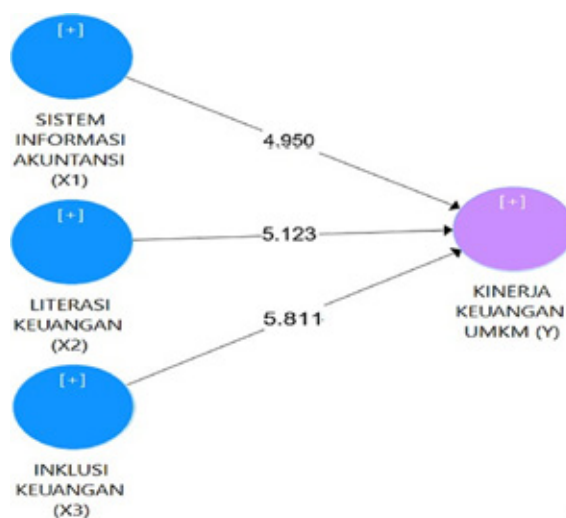
Variabel Konstruk	Nilai Communnality	R-Square
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,631	-
Literasi Keuangan (X2)	0,582	-
Inklusi Keuangan (X3)	0,551	-
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,520	0,745
Rata-rata	0,571	0,745

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 12. Hasil uji hipotesis (*path coefficients*)

Variabel Konstruk	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P-Values	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,285	4,950	0,000	H1 Diterima
Literasi Keuangan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,310	5,123	0,000	H2 Diterima
Inklusi Keuangan (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,345	5,811	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data diolah, 2025.



Gambar 2. Hasil olah data SmartPLS (*bootstrapping*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 12 dan gambar 2, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai T-statistik sebesar 4,950 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P sebesar 0,000 yang berarti tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Pada sampel awal, nilai koefisien jalur bernilai positif, yaitu sebesar 0,285. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) diterima yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan (X2) dengan kinerja keuangan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistik sebesar 5,123 (lebih besar dari 1,96) dan nilai P sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai 0,310 diberikan untuk koefisien jalur positif. Oleh karena itu, Hipotesis 2 diterima, yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa dampak inklusi keuangan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) signifikan secara statistik, dengan nilai T-statistik sebesar 5,881 (lebih dari 1,96), dan Nilai-P sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Nilai 0,345 diberikan pada koefisien jalur positif. Oleh karena itu, Hipotesis 3 diterima, yang menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

PEMBAHASAN

Pengaruh sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan

SIA meskipun dalam bentuk yang sederhana dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan transaksi secara tertib, akurat, dan tepat waktu. Hal ini memungkinkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memperoleh data keuangan yang dapat dipercaya seperti laporan laba rugi dan neraca yang dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Pemanfaatan SIA dapat meningkatkan kemampuan dalam menilai profitabilitas usaha dengan baik, serta dapat mengendalikan biaya dan memantau arus kas (Regita, Hariyanti, & Muyassaroh, 2024). SIA memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan koefisien determinasi sebesar 57,3%, menegaskan peran penting SIA dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan (Khaira & Jalalluddin, Faktor-faktor determinan kinerja keuangan UMKM binaan desa., 2021). Pada umumnya penerapan SIA meningkatkan efisiensi pencatatan dan evaluasi keuangan UMKM, bahkan dengan aplikasi sederhana di perangkat mobile (Daniyati, 2023). Selain itu, penelitian terbaru mendukung bahwa SIA mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang valid dan akurat, sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih tepat dan cepat (Handayani, Hasanuddin, & Idrawahyuni., 2024). Untuk UMKM di Kabupaten Sumbawa, yang masih banyak mengandalkan pencatatan manual, transisi ke SIA digital merupakan langkah besar menuju profesionalisme pengelolaan keuangan yang berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Pengaruh literasi keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu mengambil keputusan yang lebih tepat terkait keuangannya, termasuk dalam hal pengelolaan modal, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan anggaran.

Pelaku UMKM tidak hanya mampu membaca laporan keuangan hasil SIA, tetapi juga mampu memahami data tersebut untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih efektif (Putri, Harahap, Sugiarti, & Efendi, 2023).

Kemudian, penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM dengan nilai R^2 mencapai 68% (Martono & Febriyanti, 2023). Selaras dengan itu, penelitian Selmi et al. (2025) di Jenepono menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan secara langsung memperbaiki pengelolaan dan hasil usaha (Selmi, Jaya, & Ismawati, 2025). Secara teoretis, temuan ini mendukung Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan aset tidak berwujud yang meningkatkan produktivitas dan kinerja (Hardman, 2024). Di Kabupaten Sumbawa, peningkatan literasi keuangan menjadi fondasi penting agar pelaku UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan bersaing di pasar yang kompetitif.

Pengaruh inklusi keuangan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ketersediaan dan penggunaan barang dan jasa keuangan formal yang meluas, termasuk perbankan dan fintech, merupakan katalis utama untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Akses terhadap kredit usaha memungkinkan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan untuk ekspansi, pengadaan bahan baku, atau investasi dalam teknologi baru. Layanan pembayaran digital, tabungan, dan asuransi memfasilitasi pengelolaan arus kas dan mengurangi risiko perusahaan. (Nuzil, 2023).

Penelitian lainnya menemukan bahwa inklusi keuangan membuka peluang pertumbuhan UMKM melalui peningkatan modal kerja dan efisiensi transaksi (Febriana, 2021). Penelitian Martono dan Febriyanti (2023) di Salatiga juga menegaskan bahwa inklusi keuangan secara

signifikan meningkatkan kinerja UMKM dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Martono & Febriyanti, 2023). Secara teoretis, hasil ini mendukung teori finance-led growth, yang menyatakan bahwa pengembangan sektor keuangan dan akses layanan keuangan yang luas mendorong pertumbuhan ekonomi (Marwa, 2022). Bagi UMKM di Kabupaten Sumbawa, inklusi keuangan berfungsi sebagai jembatan penghubung dengan sumber daya finansial yang lebih besar, memungkinkan mereka keluar dari keterbatasan modal internal dan meningkatkan skala operasi serta profitabilitas secara signifikan.

SIMPULAN

UMKM di Sumbawa secara umum telah menunjukkan persepsi yang baik terhadap penggunaan teknologi keuangan, pemahaman prinsip dasar pengelolaan keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Ini menandakan adanya kesiapan pelaku usaha untuk mengadopsi pendekatan bisnis yang lebih terstruktur dan modern. Kondisi ini menjadi peluang strategis dalam mengembangkan intervensi kebijakan yang berorientasi pada penguatan fondasi kelembagaan dan teknologi bagi pelaku usaha kecil.

Penelitian ini juga berhasil memberikan kontribusi teoritis dengan menguatkan pentingnya sinergi antara tiga pilar utama teknologi, pengetahuan, dan aksesibilitas dalam membentuk kinerja keuangan yang sehat. Tidak hanya memberikan bukti statistik, penelitian ini juga menyoroti kebutuhan mendesak untuk mempercepat digitalisasi UMKM melalui penyediaan platform akuntansi sederhana dan program literasi keuangan berbasis komunitas, yang selaras dengan arah pembangunan inklusif dan berkelanjutan di daerah.

Sebagai rekomendasi, para pemangku kepentingan di tingkat lokal, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan instansi pembina UMKM, perlu merancang program terpadu yang tidak hanya fokus pada pemberian akses modal, tetapi juga mendampingi UMKM dalam proses digitalisasi pembukuan serta peningkatan pemahaman keuangan. Dengan

begitu, keberlanjutan usaha kecil di Sumbawa dapat ditingkatkan secara sistematis melalui pendekatan yang berbasis data dan kebutuhan lokal yang nyata.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, ruang lingkup geografis hanya mencakup Kabupaten Sumbawa, sehingga generalisasi temuan ke wilayah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dan bersandar pada persepsi responden, yang memungkinkan munculnya bias persepsi atau bias sosial. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti motivasi kewirausahaan, dukungan kebijakan pemerintah, dan kapabilitas digital.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan wilayah agar dapat memperoleh gambaran yang lebih representatif di tingkat regional atau nasional. Pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali dinamika internal UMKM secara lebih mendalam, seperti hambatan adopsi teknologi dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, penambahan variabel baru seperti orientasi pasar, kemampuan inovasi, serta peran pendampingan bisnis dapat memperkaya model analisis dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

PENGHARGAAN

Penelitian yang dilakukan merupakan upaya yang didukung secara mandiri di mana pendanaannya juga dilakukan secara mandiri oleh peneliti. Ucapan terima kasih kepada semua individu dan organisasi yang telah berkontribusi terhadap kelancaran proses penelitian hingga dipublikasikan di jurnal terakreditasi Sinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y., Hussin, S. H., & Azis, N. A. (2024). Financial literacy as a determinant of SME access to finance: Evidence from the ASEAN handicraft sector. *Journal of Southeast Asian Economies*, 41(1), 88-105.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen terhadap kinerja UKM. *Forum Ekonomi*, 18(2), 150-165.
- Bakrie, R., Sulastri, E., & Hidayah, N. (2024). Strategi pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(3), 1280-1290.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Butar, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Choerudin, A., Hasibuan, S., & Setyawati, D. (2022). Kendala aksesibilitas pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari lembaga keuangan. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 123-135.
- Daniyati, D. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Al-Muhasib*, 4(1), 30-45.
- Febriana, A. (2021). Inklusi keuangan dan kinerja UMKM: Studi di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 100-115.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *artial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage publications.
- Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni. (2024). Pengaruh literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap akurasi pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4(2), 11-20.
- Hardman, J. (2024). *The Limits and Logic of Agency Theory in Company Law*. London: Routledge.
- Ilman, M., Sari, R., & Santoso, B. (2019). Hambatan akses keuangan formal bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

- Pembangunan*, 20(3), 210-225.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *tatistik UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Khaira, F., & Jalalluddin, J. (2021). Faktor-faktor determinan kinerja keuangan UMKM binaan desa. *Jurnal Manajemen Desa*, 5(1), 15-30.
- Khaira, F., & Jalalluddin, J. (2021). *Faktor-faktor determinan kinerja keuangan UMKM binaan desa*. *Jurnal Manajemen Desa*, 5(1): 15-30.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 9-18.
- Luckieta, M. (2025). Strategi pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal LOCUS*, 4(3), 1285-1295.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 150-165.
- Marwa, T. (2022). Financial Development and Economic Growth; Evidence from Asia Pacific Countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(3), 210-225.
- Maulana, D. Y., & Fachmi, M. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI UMKM DI KABUPATEN MAJALENGKA. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(6), 1435-1440.
- Mendrofa, M., Pahlevi, A., & Anwar, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 50-65.
- Nuzil, A. (2023). Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 120-135.
- Putri, D. I., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *urnal Ilmiah Ekonomi*, 8(1), 25-40.
- Rahayu, S. K. (2023). Digital financial inclusion for MSME development in the formal economy. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(1), 9-19.
- Regita, P. A., Hariyanti, S., & Muyassaroh, I. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM PUSAKA Kota Kediri. *Jurnal Al-Muhasib*, 4(1), 30-50.
- Sanistasya, R. (2019). Peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 85-95.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.)*. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons.
- Selmi, S., Jaya, A., & Ismawati, I. (2025). Analisis literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jeneponto. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(1), 50-65.
- Septiani, D., & Wuryani, E. (2020). Literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM. *Edunomika*, 8(1), 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E., Hidayah, N., & Bakrie, R. (2023). Pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(1), 55-70.
- Sumvina, R. A., & Fietroh, M. N. (2024). Dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 8(002), 28-38.
- Teixeira, P. N. (2020). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. *Journal of Economic Perspectives*, 11(8), 31-39.